

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis laporan keuangan yang telah dilakukan penulis pada bab IV dalam menilai kinerja pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur selama tiga tahun yaitu tahun 2011-2013, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

##### 1. Rasio Likuiditas

Dilihat dari rasio likuiditas berdasarkan dua rasio, rasio pertama yaitu rasio lancar terhadap utang lancar. Nilai rasio pada tahun 2011 adalah sebesar 157,39, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 104,16 dan pada tahun 2013 terus mengalami penurunan lagi menjadi 56,13. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan likuid yang dimiliki. Rasio kedua adalah rasio lancar, nilai rasio ini pada tahun 2011 adalah sebesar 155,95 , pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi sebesar 103,66 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan lagi sebesar 55,75. Ini menunjukkan bahwa PT.Pelabuhan Indonesia mengalami semakin membaik dalam membayar utangnya, hal ini dapat dilihat dari jumlah utangnya yang semakin mengecil setiap tahunnya.

##### 2. Rasio Solvabilitas

Dilihat dari rasio Solvabilitas PT.Pelabuhan Indonesia Cabang Teluk Bayur, berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio Solvabilitas mengalami fluktuasi ( naik turun ), yakni sebesar 19,68% pada tahun 2011, kemudian naik menjadi 25,70% pada tahun 2012, dan turun lagi pada tahun 2013 sebesar 22,52%, tetapi pada dasarnya perusahaan tetap

mampu untuk tetap membayar semua utang-utangnya. Hal ini dapat dilihat dari kolom ekuitas perusahaan yang setiap tahunnya tetap menjalankan kewajibannya.

## 5.2. Saran

Dilihat dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang akan diharapkan dapat berguna untuk PT. Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur dimasa yang akan datang :

1. Sebaiknya terhadap transaksi yang belum diterbitkan nota tagihannya tidak perlu menunggu sampai nota tagihan diterbitkan dulu baru dilaksanakan pencatatan, melainkan perusahaan sebaiknya mencatat sebagai pendapatan yang masih harus diterima pada pendapatan jasa. Ketika nota tagihan telah diterbitkan maka dicatat piutang usaha pada pendapatan jasa.
2. Sebaiknya ditingkatkan sumber daya manusia yang ada sehingga keterlambatan dalam pembuatan nota tagihan tidak terjadi lagi karena akan mengakibatkan keterlambatan dalam pengakuan pendapatan.
3. Sebaiknya ditingkatkan pula kerjasama diantara sesama karyawan dan loyalitas terhadap pekerjaan, karena keterlambatan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan jelas akan merugikan seluruh pihak baik direksi, staf, dan karyawan. Kerugian tersebut jelas akan berdampak pada berkurangnya pendapatan perusahaan, yang dapat mengurangi kesejahteraan mereka.